

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA Q.S. AL HUJURAT AYAT 13 MELALUI METODE TILAWAH PADA SISWA KELAS IV SDN 055976 CANGKULAN KECAMATAN KUTAMBARU

Leli Apriyana

leliapriyanaku@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Tilawah, Al-Hujurat Ayat 13, Pembelajaran Al-Qur'an di SD, Siswa Kelas IV SD, Peningkatan Kemampuan Membaca

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya Q.S. Al-Hujurat ayat 13, melalui penerapan metode tilawah pada siswa kelas IV SDN 055976 Cangkulan, Kecamatan Kutambaru. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil. Metode tilawah dipilih karena diyakini dapat membantu siswa dalam memperbaiki bacaan mereka dengan lebih terstruktur dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes kemampuan membaca Al-Qur'an, lembar observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tilawah secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Pada siklus pertama, hasil tes menunjukkan peningkatan yang cukup, namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam tajwid dan makhraj. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, di mana sebagian besar siswa mampu membaca dengan benar sesuai aturan tajwid dan tartil. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode tilawah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV SDN 055976 Cangkulan. Disarankan kepada guru untuk terus menggunakan metode tilawah dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dan memperbanyak latihan agar kemampuan siswa semakin optimal.

PERKENALAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang telah difirmankan secara hakiki dan benar-benar didengar oleh malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk wahyu, setelahnya disampaikan kepada umatnya hingga terus diajarkan dari generasi ke generasi. Membaca Al- Qur'an merupakan ibadah yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al- Qur'an. Bahkan di dalam hadits Rasulullah SAW mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qu'ran diberikan balasan oleh Allah SWT 10 kali lipat. (Syarbini & Jamhari, 2012:5)

Dalam mempelajari Al-Qur'an hal pertama yang perlu dilakukan haruslah belajar tentang cara membacanya dahulu. Hal ini harus dimulai sejak usia dini agar dapat mempermudah pembentukan pondasi Qur'ani. Karena pada usia dini, anak mudah menyerap informasi yang diberikan orang dewasa pada dirinya. Pola berfikir yang masih sederhana pada diri anak dan karakternya yang senang dengan keceriaan, membuat pendidik harus memutar otak untuk dapat membuat inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton dan membuat anak menjadi bosan. (Aini & Rasidi, 2021:67)

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Di era globalisasi saat ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar apalagi dalam memahami maknanya. Karena itu, orangtua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak untuk membaca Al- Qur'an. Dengan mengajarkan kepada anak tentang Al-Qur'an maka kita telah menyelamatkan kehidupan seorang muslim dan identitas kita sebagai orang Islam, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dengan mengamalkan Al-Qur'an.

Dari problematika yang terjadi pada umat Islam pada saat ini yaitu banyaknya generasi muda Islam yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bukan karena kurangnya lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ. Akan tetapi pemilihan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi anak maupun santri. Selain itu faktor eksternal juga mempengaruhi dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti televisi, handphone, game, internet dan lainnya.

TINJAUAN LITERATUR

Metode Tilawah dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Tilawah adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada pembacaan berulang, disertai dengan pembedaan tajwid dan pelafalan huruf secara sistematis (Rahman, 2018). Metode Tilawah menggabungkan aspek mendengarkan, meniru, dan mengulang, yang membantu siswa dalam memperbaiki bacaan mereka dari segi tajwid, makhraj, serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut Ali (2019), siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Tilawah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Keunggulan metode ini terletak pada penyampaian materi yang sederhana dan dapat diikuti oleh berbagai tingkatan kemampuan siswa.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memiliki tujuan meningkatkan praktik pembelajaran secara keterkaitan, dimana pada dasarnya tidak terpisah dari terlaksananya misi profesional pendidikan yang menjadi tanggung jawab guru. Classroom Action Research adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru di kelas atau sekolah mengajar dengan menekankan pada peningkatan proses dan praktik belajar. (Sumadayo, 2013:20).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tilawah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan bahwa penerapan metode tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Q.S. Al-Hujurat ayat 13 pada siswa kelas IV di SDN 055976 Cangkulan Kecamatan Kutambaru. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV di SDN 055976 Cangkulan Kecamatan Kutambaru yang berjumlah 15 siswa. Karena jumlah populasi hanya berjumlah 15 siswa, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil keseluruhan populasi sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah sampel sebanyak 15 siswa.

Penelitian ini mengambil sumber datanya adalah siswa Kelas IV di SDN 055976 Cangkulan Kecamatan Kutambaru dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dapat berupa informasi suatu kegiatan atau tindakan. Sumber utama penelitian ini adalah hasil pengamatan dan wawancara kepada siswa dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Data primer dari penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas IV di SDN 055976 Cangkulan Kecamatan Kutambaru membaca Al-Qur'an. Data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder adalah data tertulis, metode pembelajaran yang digunakan, daftar nilai kemampuan siswa dan juga RPP.

HASIL

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan disebut juga dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu competence yang berarti ability, power, authority, skill, knowledge dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Menurut Sudrajat (2017:89), "ability adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki

kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.”

Irdawati, dkk (2017:4) berpendapat bahwa, “membaca yaitu sebuah proses memperoleh makna dari sebuah tulisan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktifitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk berfikir memperoleh makna teks, serta mengkomunikasikan lambang-lambang huruf kedalam suatu bentuk ucapan.”

Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambing atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Membaca memerlukan pemahaman yang baik, karena membaca memerlukan kemampuan yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memaknai isi bacaan dengan baik. (Rodin, 2020:140)

Indikator Mampu Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator- indikatornya. Di antara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Perbedaan tilawah atau bacaan seorang pembaca Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an. Adapapun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkan biasanya termasuk dalam cakupan “Fashahah”.

Fasih berasal dari kata fashoha yang berarti berbicara dengan terang, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan melafalkan huruf-huruf atau makhraj huruf dengan baik dan benar. (Ishak, dkk., 2017:609).

Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin. Dari uraian di atas maka arti dari “adab” menurut bahasa adalah tata cara. Sedangkan menurut istilah adalah kesopanan seseorang baik ketika membaca, membawa serta mendengarkan bacaan Al-Qur'an. (Ishak, dkk., 2017:610).

Ketepatan pada Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah agar dapat membaca ayat- ayat Al-Qur'an dengan baik (fashih) sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW, serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan- kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Di samping itu, mempelajari ilmu tajwid juga bertujuan agar dapat memelihara bacaan Al- Qur'an dari kesalahan dan perubahan. Dengan membaca Al-Qur'an secara benar diharapkan pembaca Al-Qur'an memperoleh ridha Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Marzuki & Choirol, 2021:31)

Cara pembacaan Al-Qur'an yang benar ada 4 macam yaitu: pertama, al-tahqiq yakni cara membaca Al-Qur'an dengan memberikan kepada setiap huruf hak-haknya seperti

menyempurnakan mad, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dan lain-lain. Kedua, al-hadr yakni membaca Al-Qur'an dengan pembacaan cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan kaidah kaidah tajwid dengan cermat. Ketiga, al-tadwir yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pembacaan yang sedang/tengah antara al-tahqiq (perlahan) dan cepat (al-hadr). Keempat, al-tartil yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, penuh konsentrasi, tenang, dan memberikan hak setiap huruf dari segi makhraj, sifat dan mad. (Marzuki & Choirol, 2021:39)

Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Masyarakat zaman sekarang memperlakukan Al-Qur'an berbeda sama sekali dengan tujuan penurunan Al-Qur'an sebenarnya. Sebagian diantara mereka menyampul Al-Qur'an untuk jimat yang dianggap sebagai penangkal gangguan makhluk jahat atau dijadikan dalam menentukan keberuntungan seseorang. Tentu hal ini kekeliruan nyata yang terbesar menimpah sebagian umat Islam.

Akibatnya umat Islam tidak mendapatkan manfaat yang signifikan dari hadirnya Al-Qur'an. Sehubungan hal diatas, jika umat muslim membaca proses sejarah asbabun nuzul Al-Qur'an, maka Al-Qur'an nyatanya petunjuk dan pedoman hidup di dunia agar manusia tetapi melalui kehidupan tetap pada koridor yang seharusnya. Apabila tidak mengikuti petunjuknya maka kerugian yang ada pada dirinya. (Makbuloh, 2013:175).

2. Metode Tilawah

a. Pengertian Metode Tilawah

Usman (2002:35) mengemukakan bahwa "Metode adalah cara-cara yang terpikir dan dipikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan tersebut) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksana suatu kegiatan guru untuk mencapai tujuan yang ditentukan."

Kata tilawah artinya memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula. Sedangkan menurut istilah tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya agar lebih mudah untuk memahami maknanya yang terkandung di dalamnya. (Annuri, 2010:3)

Metode tilawah merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan klasikal kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak, sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an.

Metode tilawati ini selain mengajarkan siswa untuk membacakannya secara berlagu, guru juga mengenalkan huruf-hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan tilawath, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaan-bacaannya saja, namun anak didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah. (Dainuri, 2017:169)

b. Indikator Penerapan Metode Tilawah

Diantara indikator yang menjadi tolok ukur penerapan metode tilawah tergolong baik, adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan dalam Fashahah, yaitu kesempurnaan dalam mengucapkan huruf dan kesempurnaan dalam membaca ayat dan kalimat.
- 2) Ketepatan dalam tajwid, yaitu menguasai makhraj huruf, sifat huruf, hukum-hukum huruf dan hukum panjang pendek bacaan .

3) Ketepatan Gharib dan musykil-nya. Gharib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum. Sedangkan musykil adalah bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.

4) Ketepatan dalam suara dan lagu, yaitu suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al-Qur'an dan lagunya harus menguasai lagu rosti tiga nada yaitu nada datar, naik dan turun. (Hartono, 2018:265)

3. Siswa

Pengertian Siswa

Menurut Darmadi (2018:129), yang dimaksud dengan “siswa adalah input utama dalam pembelajaran. Siswa merupakan elemen yang memiliki potensi yang bisa mengarah pada realitas negatif maupun realitas positif.” Dan menurut Koesoema (2009:167) bahwa, “siswa adalah pusat seluruh kegiatan dalam pendidikan di mana pendidikan itu mestinya menampung dan mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi pertumbuhan dalam diri mereka, sebab siswa merupakan pelaku utama yang mesti mengaktualisasikan kemampuan mereka yang dari sananya memang baik.”

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret (usia 7-11 tahun) dimana pada rentang usia ini anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang yang ditandai dengan ciri-ciri yaitu anak mulai memandang dunia secara objektif, mulai berfikir secara operasional, mampu memahami tentang peristiwa-peristiwa yang konkret, dan mampu mengklasifikasikan benda-benda yang bervariasi. (Susanto, 2014:78)

Sekolah Dasar merupakan awal kegiatan wajib belajar yang mempunyai waktu paling lama. Agar pencapaian hasil belajar dapat optimal, guru dalam pembelajarannya perlu memperhatikan tentang karakteristik siswa SD. Menurut Asy'ari (2006:38) “siswa yang berada di kelas rendah (kelas 1-3) memiliki kekhasan berbeda dengan siswa yang berada di kelas atas (kelas 4-6), sehingga perlu adanya perbedaan strategi yang harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing.” Karakteristik siswa di bagi kedalam dua fase yaitu fase pertama karakter siswa kelas rendah dan yang kedua karakteristik kelas atas. Siswa kelas rendah pada umumnya berumur 6-9 tahun, sehingga berdasarkan klasifikasi piaget berada pada tahap akhir praoperasional sampai operasional konkret.

Beberapa karakteristik dapat dilihat pada anak yang berada di periode operasional konkret seperti operasi berfikir reversibel anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya secara logis, akan tetapi pemikiran logis itu masih terikat oleh apa-apa yang terlihat olehnya. Artinya dalam mengoperasikan logika berpikirnya masih perlu dibawa ke perilaku nyata. (Budiman, 2006:45)

Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar Visual (Visual Learning)

Didalam Rachmawati dan Daryanto (2015:18) menjelaskan, bahwa “orang bergaya belajar visual lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka mencoret-coret ketika berbicara di telepon, berbicara dengan cepat, dan lebih suka melihat peta daripada mendengar penjelasan. Umumnya orang yang bergaya visual dalam menyerap informasi menerapkan strategi visual yang kuat dengan gambar dan ungkapan yang berciri visual.”

Subini (2011:17) mengatakan, bahwa “Visual learning adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga melihat data teks seperti tulisan dan huruf.”

Gaya Belajar Auditori (Auditory Learning)

Rachmawati dan Daryanto (2015:19) mengemukakan, bahwa “siswa yang bergaya belajar auditorial dapat dikenali dari ciri- cirinya yang lebih banyak menggunakan modalitas atau tipe belajar dengan kekuatan indera pendengaran yakni telinga. Orang bergaya belajar auditorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara sendiri, lebih menyukai ceramah atau seminar daripada menulis.”

Gaya Belajar Kinestetik (Kinesthetic Learning)

Dalam pandangan Rachmawati dan Daryanto (2015:20), “orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berfikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara dan merasa sulit untuk duduk diam.”

Menurut Subini (2011:21), “gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.”

Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan studi pustaka, penulis belum mendapati penelitian yang mengkaji tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Q.S. Al- Hujurat Ayat 13 Melalui Metode Tilawah pada Siswa Kelas IV SDN 055976 Cangkulan Kecamatan Kutambaru”. Namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian di atas, yaitu sebagai berikut:

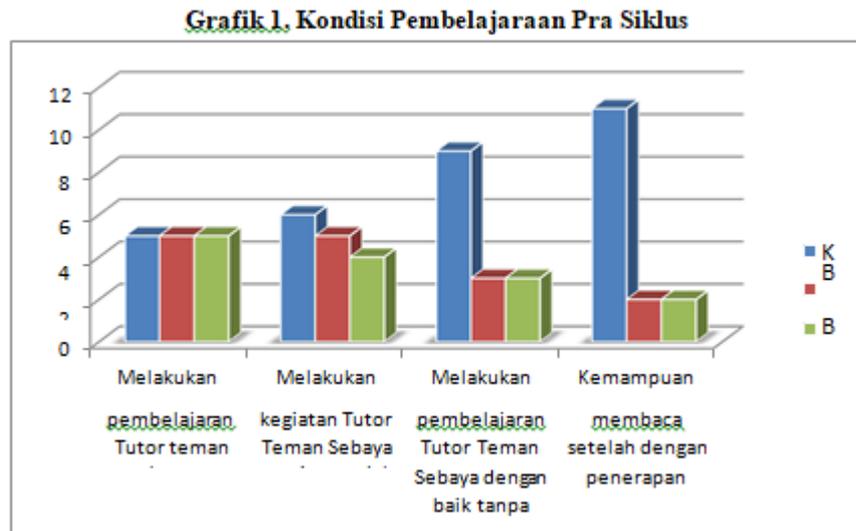
Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah Br.Tarigan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023 dengan judul penelitian “Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak di TPQ Al-Munawar Ciputat”. Hasil penelitiannya menyimpulkan, penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur’an di TPQ Al-Munawar Ciputat masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari strategi pembelajaran yang dilakukan meliputi target pembelajaran yaitu anak tartil dalam membaca Al-Qur’an dan memiliki pengetahuan dasar tentang agama, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tilawati, penataan kelas dengan posisi melingkar membentuk huruf “U”, teknik pembelajaran dengan klasikal menggunakan peraga dan teknik baca simak, kemudian melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an Anak.

Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah Br.Tarigan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, pada jenis penelitian yang sama (Penelitian Tindakan Kelas) dan fokus penelitian yang sama yaitu berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al- Qur’an anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada kelompok

responden, di mana responden peneliti meliputi siswa sekolah dasar sedangkan responden Nurul Hasanah Br.Tarigan adalah siswa TPQ yang heterogen klasikal respondennya (bisa anak seusia SD, TK, atau bahkan SMP).

DISKUSI

Gambaran hasil pembelajaran prasiklus sebelum penelitian perbaikan dilakukan mengenai kemampuan membacasiswa anak didik dalam peningkatan kemampuan membacasiswa materi Surah Al hujurat /49 :13 terlihat pada grafik berikut :



Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

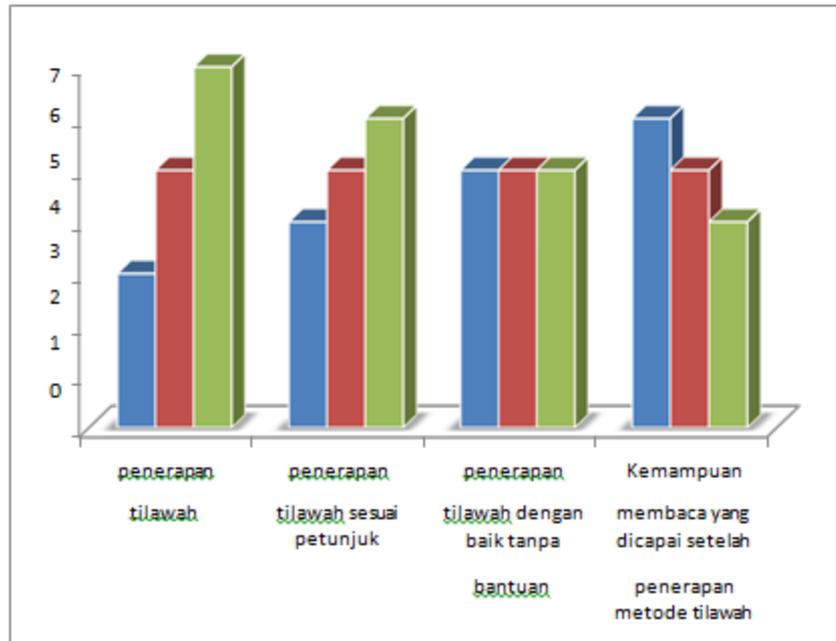
KB = Kurang Baik

Hasil kegiatan pembelajaran pra siklus pada tabel 4 dan grafik 1 menunjukkan bahwa, anak yang memiliki kemampuan yang baik dan sangat baik pada indikator kegiatan yang diteliti yaitu, melakukan kegiatan Penggunaan metode tilawah berjumlah 10 orang dengan persentase 66,7%, melakukan kegiatan Penggunaan metode tilawah sesuai petunjuk berjumlah 9 orang dengan persentase 60%, melakukan kegiatan Penggunaan metode tilawah tanpa bantuan berjumlah 6 orang dengan persentase 40%, kemampuan membaca siswa materi Surah Al hujurat 13 yang dicapai setelah melakukan kegiatan Penggunaan metode tilawah berjumlah 5 orang dengan persentase 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membacasiswa materi Surah Al hujurat 13 anak yang masih tergolong rendah. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti mengadakan tindakan penelitian perbaikan dengan melakukan tindakan perbaikan 2 siklus.

Gambaran hasil pembelajaran siklus I ketika kegiatan penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan mengenai kemampuan membacasiswa anak didik dalam

peningkatan kemampuan membacasiswa materi Surah Al hujurat /49:13 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 2. Hasil Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus I



Keterangan :

KB = Kurang Baik

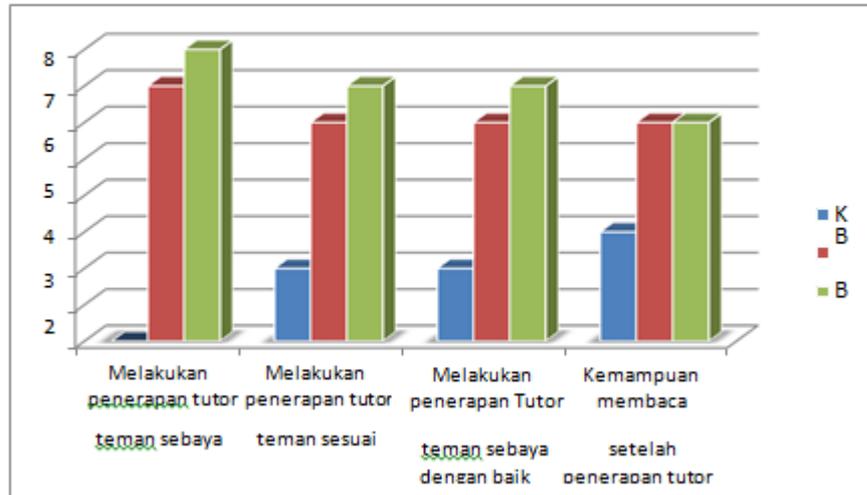
B = Baik

SB = Sangat Baik

Hasil kegiatan pembelajaran siklus I pada tabel 7 dan grafik 2 menunjukkan bahwa, anak yang memiliki kemampuan yang baik dan sangat baik pada indikator kegiatan yang diteliti yaitu, melakukan kegiatan Penggunaan metode tilawah berjumlah 12 orang dengan persentase 80 %, melakukan kegiatan Penggunaan metode tilawah sesuai petunjuk berjumlah 11 orang dengan persentase 73,3 %, melakukan kegiatan Penggunaan metode tilawah dengan baik tanpa bantuan berjumlah 10 orang dengan persentase 66,7%, kemampuan membacasiswa materi Surah Al hujurat 13 yang dicapai setelah melakukan kegiatan Penggunaan metode tilawah berjumlah 9 orang dengan persentase 60 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membacasiswa materi Surah Al hujurat /49 :13 anak sudah mulai mengalami peningkatan, tetapi peningkatannya masih jauh dari apa yang diharapkan.

Gambaran hasil pembelajaran siklus II ketika kegiatan penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan mengenai kemampuan membacasiswa anak didik dalam peningkatan kemampuan membacasiswa materi Surah Al hujurat /49 :13 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3. Hasil Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II



Keterangan :

SB = Sangat Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

Hasil kegiatan pembelajaran siklus II pada tabel 9 dan grafik 3 menunjukkan bahwa, anak yang memiliki kemampuan yang baik dan sangat baik pada indikator kegiatan yang diteliti yaitu, melakukan kegiatan Penggunaanmetode tilawah berjumlah 15 orang dengan persentase 100 %, melakukan kegiatan Penggunaanmetode tilawah sesuai petunjuk berjumlah 13 orang dengan persentase 86,7 %, melakukan kegiatan Penggunaanmetode tilawah dengan baik tanpa bantuan berjumlah 13 orang dengan persentase 86,7%, kemampuan membacasiswa materi Surah Al hujurat 13yang dicapai setelah melakukan kegiatan Penggunaanmetode tilawah berjumlah 12 orang dengan persentase 80 %.

Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan membacasiswa materi Surah Al hujurat 13anak meningkat dari 9 orang dengan persentase 60 %, menjadi 12 orang dengan persentase 80 %. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan membacasiswa materi Surah Al hujurat 13anak meningkat dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai meningkatkan kemampuan membacasiswa materi Surah Al hujurat /49 :13 kelas IV melalui kegiatan Penggunaanmetode tilawah dapat disimpulkan Kegiatan Penggunaanmetode tilawah mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa materi Surah Al hujurat /49 :13 di

kelas IV SDN 055976 Cangkulan Kecamatan Kutambaru dan pembelajaran berjalan dengan baik karena tingkat kemampuan membacasiswa materi Surah Al hujurat 13anak juga ikut meningkat. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kegiatan Penggunaan metode tilawah mencapai hasil yang baik dengan persentase 80% siswa kelas IV SDN 055976 Cangkulan Kecamatan Kutambaru meningkat kemampuan membaca siswa materi Surah Al Hujurat ayat 13 nya.

SARAN

Tidak dapat dipungkiri, artikel ini memiliki banyak kekurangan karena penulis menyadari beberapa kendala dan sumber yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk dapat kami perbaiki di masa yang akan datang. Bersamaan dengan saran untuk pembaca yang merupakan tanda harapan yang mungkin, mari kita pahami kebijakan, pedoman, pendekatan, dan model apa yang dapat membantu kita membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENYAKSIAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada bapak rektor, kepada dosen

pembimbing, kepada orangtua penulis, kepada keluarga besar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

REFERENSI

- Aini, Selfi Yatul. & Rasidi. 2021. "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an pada Anak Usia Dini di RA Darul Ulum Mani'an Majungan Pademawu Pamekasan." Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2 No.1.
- Annuri, Ahmad. 2010. Panduan Tahsin Tilawah Al- Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Asy'ari, Maslichah. 2006. Penerapan Pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Budiman. 2006. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: UPI Press.
- Candra, Vivi., dkk., 2021. Pengantar Metodologi Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Dainuri. 2017. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati." Vol. 2. No. 167.
- Darmadi. 2018. Mendidik Adalah Cinta. Surakarta: Kekata Group.
- Grafika, Tim Riels. 2016. Al Kalimah The Wisdom Tafsir Perkata Tajwid. Surakarta: Pusataka Al Hanan.
- Hamalik, Oemar. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hartono. 2018. "Penerapan Metode Tilawati pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al- Qur'an di SDIT Mukhlisin Kabupaten Gowa". Vol. 7, No.2.
- Hasan, Abdurrohim. Dkk. 2010. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Hasbullah. 2010. Otonomi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irdawati, dkk. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol." Jurnal Kreatif Tadulako. Vol.5.
- Ishak, Muhammad. dkk. 2017. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat." Edu Religia: Volume 1, Nomor 4.
- Koesoema, Doni. 2009. Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger. Jakarta: Grasindo.
- Makbuloh, Deden. 2013. Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marzuki. & Choirol Ummah. 2021. Dasar-dasar Ilmu Tajwid. Yogyakarta: Diva Press.
- Mukhtazar. 2020. Prosedur Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Absolute Media.
- Rachmawati, Tutik. & Daryanto. 2015. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahim, Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rodin, Rhoni. 2020. Informasi dalam Konteks Sosial Budaya. Depok: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2013. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subini, Nini. 2011. Rahasia Gaya Belajar Orang Besar. Jakarta: Buku Kita. Sudarmanto, Eko. Dkk. 2021. Model Pembelajaran Era Society 5.0. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. 2014. Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Islam. Malang: UIN- Maliki Press.
- Sudrajat, Akhmad. 2017. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2015. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. Suparman. 2010. Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suparno. 2006. "Model Layanan Pendidikan untuk Anak Berkesulitan Belajar". Jurnal Pendidikan Khusus. No. 2 Vol 2.
- Susanto, Ahmad. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Predan Media Group.
- Syarbini, Amirulloh. & Jamhari, Sumantri. 2012. Kedahsyatan Membaca Al- Qur'an. Bandung: Ruang Kata.
- Usman, Basyirudin. 2002. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wagiran. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, A. Mufri. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.